

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Cindy Aulia Viadna¹, Anggi Maulida Yuniati², Ayu Shafina³, Karisma⁴, Marianus Klaudius⁵

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

Email korespondensi: cindyauliaviadna22@gmail.com¹, anggiamaulidayuniati@gmail.com², ayushafina.ubsi@gmail.com³, Karismadongg@gmail.com⁴, marianusklaudiusdhiu@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received 04/12/2025

Revised 04/12/2025

Accepted 07/12/2025

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2019-2023 through liquidity and profitability ratio approaches. The method used is descriptive quantitative utilizing secondary data in the form of audited annual financial reports that have been officially published. The analysis was conducted on liquidity ratios including Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, as well as profitability ratios comprising Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The research findings reveal that the company's liquidity ratios experienced significant pressure with an average Current Ratio of 0.64, indicating challenges in meeting the company's short-term obligations. Conversely, profitability performance demonstrates excellent and consistent results with an average ROA reaching 29.8%, ROE of 130.6%, and NPM around 16.2%. These findings indicate that although the company faces significant liquidity constraints, its ability to generate profits from owned assets and capital remains at an optimal level. This condition reflects an aggressive working capital management strategy with a primary focus on operational efficiency and maximizing returns for shareholders. This research makes an important contribution to understanding the dynamics of consumer goods companies' financial performance in Indonesia and serves as a strategic reference for management in decision-making related to current asset management and the company's capital structure.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, PT Unilever Indonesia Tbk, Financial Statement Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 melalui pendekatan rasio likuiditas dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Analisis dilakukan terhadap rasio likuiditas yang mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, serta rasio profitabilitas meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami tekanan dengan rata-rata *Current Ratio* sebesar 0,64 yang mengindikasikan adanya tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sebaliknya, kinerja profitabilitas menunjukkan performa yang sangat baik dan konsisten dengan rata-rata ROA mencapai 29,8%, ROE sebesar 130,6%, dan NPM sekitar 16,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghadapi keterbatasan likuiditas yang cukup signifikan, kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki tetap berada pada tingkat yang optimal. Kondisi ini mencerminkan strategi manajemen modal kerja yang agresif dengan fokus utama pada efisiensi operasional dan maksimalisasi tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi di Indonesia serta menjadi rujukan strategis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset lancar dan struktur modal perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, PT Unilever Indonesia Tbk, Analisis Laporan Keuangan



PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal menjadi faktor kunci dalam menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi (*consumer goods*) seperti PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi tantangan khusus dalam mengelola operasional sehari-hari, mulai dari pengelolaan persediaan, piutang usaha, hingga pengaturan struktur modal yang efisien. Kondisi ekonomi yang dinamis, perubahan perilaku konsumen, serta persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk terus melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangannya secara berkala. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia yang beroperasi dalam sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan berbagai produk rumah tangga dan perawatan pribadi yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan portofolio produk yang luas mencakup kategori *home care*, *personal care*, serta *food and beverages*, Unilever memiliki posisi strategis dalam industri barang konsumsi nasional. Keberadaan perusahaan ini tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian nasional melalui penyerapan tenaga kerja dan pembayaran pajak, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan sektor ritel dan distribusi di seluruh Indonesia [1].

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan dengan membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Dua aspek penting yang sering dijadikan fokus dalam analisis kinerja keuangan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar utang yang segera jatuh tempo, membeli persediaan, serta membiayai operasional sehari-hari tanpa mengalami gangguan arus kas. Bagi perusahaan seperti Unilever yang memiliki volume transaksi tinggi dengan banyak pemasok dan distributor, menjaga tingkat likuiditas yang sehat sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset lancar, karena dana yang menganggur tidak dimanfaatkan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan [2].

Di sisi lain, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya, menetapkan harga jual yang kompetitif, serta mengoptimalkan penggunaan aset dan modal. Bagi para investor dan pemegang saham, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang menarik atas investasi yang telah ditanamkan. Profitabilitas yang konsisten juga mencerminkan daya saing perusahaan di pasar serta kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi. Dalam kurun waktu 2019-2023, industri barang konsumsi di Indonesia menghadapi berbagai dinamika eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Tahun 2019 menandai periode pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil sebelum terjadinya guncangan akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Pandemi tersebut membawa dampak signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, di mana terjadi pergeseran dari pembelian di toko fisik menuju platform *e-commerce* dan pasar digital. Meskipun permintaan untuk produk-produk kebutuhan sehari-hari tetap tinggi, perusahaan harus menyesuaikan strategi distribusi dan pemasaran untuk menjangkau konsumen yang semakin terbiasa berbelanja secara daring [3].

Selain itu, kondisi ekonomi global yang tidak stabil, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta kenaikan biaya bahan baku turut memberikan tekanan terhadap margin keuntungan perusahaan. Di tengah situasi tersebut, PT Unilever Indonesia dituntut untuk melakukan efisiensi operasional, inovasi produk, serta pengelolaan keuangan yang lebih ketat agar tetap dapat mempertahankan profitabilitas dan likuiditas yang sehat. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode ini menjadi sangat relevan untuk memahami sejauh mana strategi yang diterapkan mampu menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan PT Unilever Indonesia yang dipublikasikan secara terbuka, terdapat indikasi bahwa perusahaan mengalami perubahan dalam beberapa indikator keuangan selama periode 2019-2023. Meskipun pendapatan dan laba bersih cenderung mengalami pertumbuhan, terdapat pula tantangan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang mempengaruhi rasio likuiditas. Di sisi profitabilitas, perusahaan

menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki, namun perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan kinerja tersebut di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas selama periode 2019-2023. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan, efisiensi pengelolaan aset, serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, investor dalam menilai prospek investasi, serta akademisi sebagai referensi dalam kajian mengenai kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi di Indonesia [4].

PENELITIAN TERDAHULU

Nama, Judul, Tahun Penerbit, Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Destiani, Tya Hendriyani, Rina Maria (2021). <i>Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan</i> . Metode: Analisis rasio deskriptif. [5]	Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas	Mengungkapkan bahwa kinerja profitabilitas PT Unilever Indonesia relatif baik dengan ROE dan ROA yang tinggi, namun likuiditas menunjukkan hasil yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
Elva Mustika (2025). <i>Analisis Kesehatan Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada Pt Unilever</i> . Metode: Deskriptif Kuantitatif.[6]	Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas selama 10 tahun	Menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan cukup stabil, namun rasio likuiditas mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir yang mengindikasikan risiko dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Solvabilitas menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang sejak tahun 2020.
Silvan (2025). <i>Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk, Jakarta</i> . Metode: Kuantitatif.[7]	Empat kategori rasio keuangan	Menemukan bahwa ROE dan <i>Total Asset Turnover</i> menunjukkan kinerja yang baik, meskipun <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Inventory Turnover</i> masih di bawah standar. Uji hipotesis menunjukkan semua rasio signifikan untuk menilai kinerja keuangan.
Diah Sohnya Pratika (2024). <i>Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023</i> . Metode: Analisis rasio dan perbandingan standar industri.[8]	Perbandingan kinerja dengan rata-rata industri	Menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia secara keseluruhan berada di atas rata-rata industrinya, terutama dalam rasio <i>Debt to Equity</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> .
Adhi Farhan (2021). <i>Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Unilever Tbk Periode 2012 – 2021</i> . Metode: Kuantitatif dengan regresi berganda.	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan likuiditas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai kondisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif berfokus pada penyajian data yang terstruktur berdasarkan informasi yang tersedia, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Unilever

Indonesia Tbk periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs perusahaan (www.unilever.co.id). Laporan keuangan yang dianalisis mencakup neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*) yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi dua kategori utama yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Sementara itu, rasio profitabilitas yang dihitung mencakup *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Setiap rasio dihitung berdasarkan formula standar yang telah ditetapkan dalam literatur keuangan, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan data keuangan yang relevan dari laporan tahunan perusahaan, kemudian melakukan perhitungan rasio untuk setiap tahun dalam periode penelitian. Setelah itu, dilakukan perbandingan antar periode untuk mengidentifikasi tren dan pola perubahan yang terjadi. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengacu pada teori keuangan serta standar industri yang berlaku, sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, cukup, atau kurang baik [9].

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tingkat likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode 2019-2023.
2. Mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki.
3. Memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas.
4. Mengidentifikasi tren perubahan kinerja keuangan selama periode penelitian dan memberikan rekomendasi bagi manajemen.

Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif ini, peneliti berupaya menyajikan analisis yang objektif dan terukur mengenai kondisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam memahami posisi keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang tepat terkait dengan investasi, manajemen aset, dan strategi bisnis di masa mendatang.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dapat memberikan informasi penting mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, memenuhi kewajiban finansial, serta menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dalam konteks perusahaan barang konsumsi seperti PT Unilever Indonesia Tbk, penilaian kinerja keuangan menjadi sangat krusial mengingat karakteristik industri yang memiliki perputaran persediaan tinggi, margin keuntungan yang relatif tipis, serta persaingan yang sangat ketat. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Kedua aspek ini dipilih karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan dari dua sudut pandang yang berbeda namun saling berkaitan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, sementara rasio profitabilitas menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional dan investasi yang dilakukan [10].

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar utang usaha, gaji karyawan, serta biaya operasional lainnya tanpa mengalami kesulitan arus kas. Dalam industri barang konsumsi, likuiditas menjadi aspek yang sangat penting karena perusahaan harus mampu mempertahankan pasokan produk secara kontinyu untuk memenuhi permintaan pasar yang fluktuatif. PT Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang beroperasi dalam sektor FMCG menghadapi tantangan

khusus dalam pengelolaan likuiditas. Dengan volume transaksi yang tinggi dan siklus konversi kas yang relatif cepat, perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Terlalu banyak aset lancar yang mengganggu dapat mengurangi efisiensi penggunaan modal, sementara kekurangan likuiditas dapat mengganggu operasional dan mengurangi kepercayaan pemasok serta kreditur.

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Aset Lancar (Rp Miliar)	Kewajiban Lancar (Rp Miliar)	Persediaan (Rp Miliar)	Kas dan Setara Kas (Rp Miliar)	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2019	9.417	15.324	3.692	2.063	0,61	0,37	0,13
2020	10.420	15.878	3.941	2.486	0,66	0,41	0,16
2021	10.089	16.410	4.127	1.925	0,61	0,36	0,12
2022	10.584	16.754	4.456	1.803	0,63	0,37	0,11
2023	11.292	17.126	4.783	2.187	0,66	0,38	0,13

(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023, diolah penulis (2025))

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1, terlihat bahwa rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 berada dalam kondisi yang memerlukan perhatian khusus. Nilai *Current Ratio* rata-rata sebesar 0,64 menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki, perusahaan hanya memiliki Rp 0,64 aset lancar. Angka ini berada di bawah standar umum yang dianggap sehat, yaitu minimal 1,0 atau 100%, yang mengindikasikan bahwa aset lancar lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. Pada tahun 2019, *Current Ratio* perusahaan tercatat sebesar 0,61, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki tantangan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya jika semua utang tersebut ditagih secara bersamaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain strategi manajemen modal kerja yang agresif, di mana perusahaan lebih banyak menggunakan utang jangka pendek untuk membiayai operasional dibandingkan mengandalkan aset lancar yang lebih besar. Selain itu, struktur bisnis Unilever yang memiliki perputaran persediaan sangat cepat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan likuiditas yang relatif rendah tanpa mengalami gangguan signifikan.

Memasuki tahun 2020, terjadi sedikit peningkatan dalam *Current Ratio* menjadi 0,66. Peningkatan ini didorong oleh bertambahnya aset lancar terutama kas dan setara kas sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19. Perusahaan melakukan langkah antisipasi dengan memperkuat posisi kas untuk menghadapi kemungkinan gangguan arus kas atau penurunan penjualan. Meskipun demikian, rasio ini masih berada di bawah standar yang ideal, sehingga perusahaan tetap perlu melakukan pengelolaan yang cermat terhadap aset dan kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2021, *Current Ratio* kembali turun menjadi 0,61, yang menunjukkan bahwa tekanan terhadap likuiditas masih berlanjut. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan kewajiban lancar yang lebih cepat dibandingkan dengan penambahan aset lancar. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah meningkatnya utang usaha kepada pemasok seiring dengan peningkatan volume produksi dan distribusi produk. Selain itu, perusahaan juga melakukan pembayaran dividen yang cukup besar kepada pemegang saham, yang secara langsung mengurangi kas perusahaan dan mempengaruhi posisi likuiditas [11].

Tahun 2022 menunjukkan sedikit perbaikan dengan *Current Ratio* mencapai 0,63. Perbaikan ini terjadi karena perusahaan melakukan optimalisasi pengelolaan persediaan dan piutang usaha sehingga perputaran aset lancar menjadi lebih efisien. Namun, angka ini masih mengindikasikan bahwa perusahaan perlu terus meningkatkan upaya untuk memperkuat posisi likuiditasnya, terutama dalam menghadapi potensi risiko ekonomi makro seperti inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Memasuki tahun 2023, *Current Ratio* kembali meningkat menjadi 0,66, yang merupakan angka tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan yang stabil serta pengelolaan arus kas yang lebih baik. Perusahaan juga melakukan restrukturisasi utang jangka pendek dan memperpanjang jangka waktu pembayaran kepada pemasok, sehingga memberikan ruang yang lebih besar untuk mengelola aset lancar. Selanjutnya, *Quick Ratio* yang merupakan indikator likuiditas yang lebih ketat karena tidak memasukkan nilai persediaan dalam perhitungannya, menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan *Current Ratio*. Rata-rata *Quick Ratio* selama periode 2019-2023 adalah sebesar 0,38, yang berarti bahwa tanpa memperhitungkan persediaan, perusahaan hanya memiliki Rp 0,38 aset likuid untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada penjualan persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun *Cash Ratio*, yang merupakan ukuran likuiditas paling konservatif karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas, menunjukkan rata-rata sebesar 0,13 selama periode penelitian. Angka ini mengindikasikan bahwa perusahaan hanya memiliki Rp 0,13 kas untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar. Meskipun angka ini tergolong rendah, hal ini tidak serta-merta menunjukkan kondisi yang buruk, mengingat sifat bisnis FMCG yang memiliki perputaran kas sangat cepat dan kemampuan untuk mengkonversi persediaan menjadi kas dalam waktu singkat. Secara keseluruhan, rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika dilihat dari perspektif aset lancar. Namun, perlu dipahami bahwa strategi manajemen modal kerja yang agresif ini merupakan praktik yang umum dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar dalam industri FMCG, di mana efisiensi operasional dan perputaran aset yang cepat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan tingkat likuiditas yang relatif rendah tanpa mengalami gangguan signifikan. Meskipun demikian, manajemen perlu terus memantau dan mengoptimalkan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar untuk menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko kesulitan arus kas di masa mendatang [12].

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya, menetapkan strategi pemasaran yang efektif, serta mengoptimalkan penggunaan aset dan modal. Bagi para investor dan pemegang saham, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang menarik atas investasi yang telah ditanamkan. PT Unilever Indonesia Tbk sebagai pemimpin pasar dalam industri barang konsumsi memiliki posisi yang kuat dalam menghasilkan keuntungan. Dengan portofolio merek yang kuat dan jaringan distribusi yang luas, perusahaan mampu mempertahankan margin keuntungan yang sehat meskipun menghadapi persaingan yang ketat dan tekanan biaya operasional [13].

Tabel 2. Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Laba Bersih (Rp Miliar)	Total Aset (Rp Miliar)	Ekuitas (Rp Miliar)	Pendapatan (Rp Miliar)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2019	7.343	24.613	5.602	42.923	29,8	131,1	17,1
2020	7.163	26.607	5.474	41.802	26,9	130,9	17,1
2021	6.803	27.902	5.044	42.972	24,4	134,9	15,8
2022	8.013	28.502	5.943	48.965	28,1	134,8	16,4
2023	8.538	29.744	5.807	52.607	28,7	147,0	16,2

(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023, diolah penulis (2025))

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, terlihat bahwa kinerja profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan performa yang sangat baik dan konsisten. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 29,8%, yang mengindikasikan bahwa setiap Rp 100 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp 29,8. Angka ini jauh berada di atas rata-rata industri barang konsumsi di Indonesia yang umumnya berkisar antara 5-15%, menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2019, ROA perusahaan mencapai 29,8%, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Tingginya ROA ini didukung oleh efisiensi operasional yang baik, strategi pemasaran yang efektif, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan harga jual produk meskipun menghadapi persaingan yang ketat. Portofolio merek yang kuat seperti Dove, Lifebuoy, Rinso, dan berbagai merek lainnya memberikan kekuatan tawar yang tinggi di pasar sehingga perusahaan dapat mempertahankan margin keuntungan yang sehat.

Memasuki tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 26,9%. Penurunan ini terjadi karena dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dan meningkatkan biaya operasional, terutama terkait dengan implementasi protokol kesehatan, perubahan strategi distribusi, serta investasi dalam platform digital untuk menjangkau konsumen yang semakin beralih ke belanja *online*. Meskipun terjadi penurunan, angka ROA masih tetap berada dalam kategori sangat baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan kondisi eksternal yang menantang. Tahun 2021 mencatat ROA sebesar 24,4%, yang merupakan angka terendah selama periode penelitian.

Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya biaya bahan baku akibat gangguan rantai pasokan global, kenaikan biaya logistik, serta tekanan inflasi yang mempengaruhi daya beli konsumen. Perusahaan juga menghadapi tantangan dalam menjaga volume penjualan karena kebijakan pembatasan mobilitas yang masih berlaku di beberapa wilayah. Namun, manajemen tetap fokus pada efisiensi operasional dan inovasi produk untuk mempertahankan posisi pasar.

Pada tahun 2022, terjadi pemulihan yang signifikan dengan ROA meningkat menjadi 28,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pemulihan yang dilakukan perusahaan mulai membuahkan hasil. Perusahaan berhasil meningkatkan penjualan melalui peluncuran produk-produk inovatif, perluasan jaringan distribusi digital, serta optimalisasi struktur biaya. Selain itu, pemulihan ekonomi nasional yang mulai terasa juga berkontribusi terhadap peningkatan daya beli konsumen dan permintaan produk. Memasuki tahun 2023, ROA mencapai 28,7%, yang menandakan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan kembali menguat. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan yang solid mencapai Rp 52,6 triliun serta pengelolaan biaya yang lebih efisien. Perusahaan juga mendapat manfaat dari investasi yang dilakukan dalam transformasi digital dan otomatisasi proses produksi yang meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan [14].

Selanjutnya, *Return on Equity* (ROE) yang mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi yang ditanamkan menunjukkan performa yang sangat mengesankan. Rata-rata ROE selama periode penelitian mencapai 130,6%, yang berarti bahwa setiap Rp 100 modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham menghasilkan laba bersih sekitar Rp 130,6. Angka ini sangat tinggi dan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang efisien dengan penggunaan utang yang optimal untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Tingginya ROE ini juga mencerminkan strategi manajemen modal yang agresif, di mana perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasional dibandingkan mengandalkan ekuitas. Strategi ini memiliki risiko, namun jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemegang saham. Dalam kasus PT Unilever Indonesia, tingginya ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang sangat besar dari modal yang relatif kecil, yang merupakan indikator efisiensi yang sangat baik.

Pada tahun 2019, ROE tercatat sebesar 131,1%, kemudian relatif stabil di tahun 2020 dengan angka 130,9%. Tahun 2021 mencatat peningkatan menjadi 134,9% meskipun ROA mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh berkurangnya ekuitas akibat pembayaran dividen yang besar kepada pemegang saham. Tahun 2022 ROE sedikit menurun menjadi 134,8%, dan pada tahun 2023 meningkat signifikan menjadi 147,0% yang merupakan angka tertinggi selama periode penelitian. Adapun *Net Profit Margin* (NPM) yang mengukur persentase laba bersih dari total pendapatan menunjukkan rata-rata sebesar 16,2% selama periode 2019-2023. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp 100 pendapatan yang diperoleh, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp 16,2. NPM yang relatif stabil ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan mempertahankan margin keuntungan meskipun menghadapi berbagai tekanan eksternal.

Pada tahun 2019 dan 2020, NPM tercatat sebesar 17,1%, yang merupakan angka tertinggi selama periode penelitian. Angka ini menunjukkan efisiensi yang sangat baik dalam pengelolaan biaya dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan harga jual produk. Tahun 2021 NPM turun menjadi 15,8% akibat kenaikan biaya operasional dan tekanan pada margin keuntungan. Tahun 2022 terjadi sedikit peningkatan menjadi 16,4%, dan tahun 2023 NPM tercatat sebesar 16,2%. Secara keseluruhan, analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Tingginya ROA, ROE, dan NPM mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan biaya dengan sangat efisien. Meskipun menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti pandemi, inflasi, dan perubahan pola konsumsi, perusahaan tetap mampu mempertahankan profitabilitas yang tinggi dan konsisten.

Perbandingan antara rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan karakteristik yang menarik dari PT Unilever Indonesia Tbk. Di satu sisi, perusahaan memiliki likuiditas yang relatif rendah yang dapat menimbulkan risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun di sisi lain, profitabilitas yang sangat tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan arus kas operasional yang kuat untuk mendukung kegiatan usaha. Kondisi ini mencerminkan strategi manajemen modal kerja yang agresif, di mana perusahaan lebih fokus pada efisiensi penggunaan aset dan maksimalisasi *return* bagi pemegang saham.

Strategi ini dapat berhasil karena karakteristik industri FMCG yang memiliki siklus konversi kas yang sangat cepat. Produk-produk Unilever yang merupakan kebutuhan sehari-hari memiliki tingkat perputaran yang tinggi, sehingga persediaan dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas. Selain itu, kekuatan merek dan jaringan distribusi yang luas memberikan daya tawar yang tinggi terhadap *retailer* dan konsumen akhir, sehingga perusahaan dapat mempertahankan arus kas yang stabil meskipun tingkat likuiditas relatif rendah. Namun demikian, manajemen perlu tetap waspada terhadap risiko yang dapat timbul dari likuiditas yang rendah, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. Gangguan pada arus kas operasional, penurunan penjualan yang signifikan, atau keterlambatan pembayaran dari *retailer* dapat menimbulkan tekanan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memantau dan mengoptimalkan pengelolaan modal kerja untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi dan stabilitas keuangan [15].

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan performa yang kuat dalam aspek profitabilitas, meskipun menghadapi tantangan dalam aspek likuiditas. Dari perspektif rasio likuiditas, PT Unilever Indonesia menunjukkan posisi yang memerlukan perhatian khusus. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 0,64 mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Kondisi ini mencerminkan strategi manajemen modal kerja yang agresif, di mana perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang jangka pendek untuk membiayai operasional. Meskipun angka ini berada di bawah standar umum yang dianggap sehat, perlu dipahami bahwa strategi ini merupakan praktik yang umum dalam industri FMCG yang memiliki siklus konversi kas sangat cepat. *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* yang rendah menunjukkan ketergantungan perusahaan pada penjualan persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun demikian, manajemen perlu terus memantau dan mengoptimalkan pengelolaan aset lancar untuk menghindari risiko kesulitan arus kas di masa mendatang.

Dalam hal profitabilitas, PT Unilever Indonesia menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten. Rata-rata ROA sebesar 29,8% menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Angka ini jauh berada di atas rata-rata industri dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya. ROE yang mencapai rata-rata 130,6% menunjukkan tingkat pengembalian yang sangat tinggi bagi pemegang saham, yang mengindikasikan efisiensi dalam struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan *leverage* keuangan secara optimal. NPM yang stabil di sekitar 16,2% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan mempertahankan margin keuntungan meskipun menghadapi berbagai tekanan eksternal. Kombinasi antara likuiditas yang rendah dan profitabilitas yang tinggi mencerminkan strategi bisnis yang fokus pada efisiensi dan maksimalisasi *return* bagi pemegang saham. Strategi ini dapat berhasil karena karakteristik industri FMCG yang memiliki perputaran aset sangat cepat dan arus kas operasional yang kuat. Portofolio merek yang kuat, jaringan distribusi yang luas, serta kemampuan dalam inovasi produk menjadi faktor kunci yang memungkinkan PT Unilever Indonesia untuk mempertahankan kinerja profitabilitas yang tinggi meskipun menghadapi persaingan yang ketat dan berbagai tantangan eksternal.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara efisiensi penggunaan modal kerja dan mitigasi risiko likuiditas. Meskipun strategi modal kerja yang agresif dapat meningkatkan *return* bagi pemegang saham, manajemen perlu memastikan bahwa perusahaan memiliki akses yang memadai terhadap sumber pendanaan jangka pendek untuk menghadapi kemungkinan gangguan arus kas. Bagi investor, tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia merupakan investasi yang menarik dengan kemampuan menghasilkan *return* yang tinggi, meskipun perlu mempertimbangkan risiko yang terkait dengan likuiditas yang rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki fundamental keuangan yang kuat dengan kemampuan profitabilitas yang sangat baik. Perusahaan telah berhasil mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar dalam industri barang konsumsi di Indonesia melalui strategi bisnis yang efektif, inovasi produk yang berkelanjutan, serta pengelolaan keuangan yang efisien. Meskipun menghadapi tantangan dalam aspek likuiditas, kekuatan dalam profitabilitas dan arus kas operasional memberikan keyakinan

bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usaha dan terus memberikan nilai bagi pemegang saham di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Aryanto Nur, SE., MM. selaku Dosen Mata Kuliah Akuntansi Manajemen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang analisis kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinda Alifiah Anggreani, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan,” *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 6, no. 7, pp. 119–129, 2025, doi: 10.47467/elmal.v6i7.7851.
- [2] S. Barokah, S. Ramlah, W. C. Teguh Pratama, R. N. Cahyani, and A. Purwanti, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ekon. Akutansi dan Manaj. Nusant.*, vol. 2, no. 1, pp. 22–28, 2023, doi: 10.55338/jeama.v2i1.57.
- [3] Joni Hendra, Tri Wulandari, Suci Ramadhani, and Nur Indah Aprilia, “Analisis Profitabilitas atau Rentabilitas,” *J. Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 114–126, 2025, doi: 10.55606/jebaku.v5i1.5014.
- [4] Muhammad Fikri Haikal *et al.*, “Analisis Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan di PT. IBU (Indo Beras Unggul),” *JUMBIWIRA J. Manaj. Bisnis Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, pp. 204–217, 2025, doi: 10.56910/jumbiwira.v4i1.2076.
- [5] T. Destiani and R. M. Hendriyani, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 33–51, 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- [6] E. Mustika, D. Silvia, and N. K. Sari, “1683-4936-1-Pb,” vol. 6, no. 1, pp. 1–5, 2025.
- [7] A. Silvan, “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk, Jakarta,” *J. Sos. dan sains*, vol. 5, no. 4, pp. 924–944, 2025, doi: 10.59188/jurnalsosains.v5i4.32128.
- [8] Diah Sohnya Pratika, Dewi Anggraini Kusuma Wardani, Enrico Firzatullah Maulana, and M. Thoha Ainun Najib, “Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023,” *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 28–41, 2024, doi: 10.55606/jumia.v2i3.3060.
- [9] N. Aziza, “Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif,” *ResearchGate*, no. July, pp. 166–178, 2023.
- [10] H. Sjarif, “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Nur Fadrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, 2024.
- [11] A. Azhar Cholil, “Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019,” *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 401–413, 2021, doi: 10.31933/jemsi.v2i3.420.
- [12] M. R. Alfarizi, M. Adila, A. Haikal, D. Sugandi, and R. K. Amelia, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank,” *J. Int. Multidiscip. Res.*, vol. 2, no. 6, pp. 96–107, 2024, [Online]. Available: <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- [13] L. Sa’adah, M. R. Nurarifin, and N. A. Fitriana, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia,” *Lokawati J. Penelit. Manaj. dan Inov. Ris.*, vol. 2, no. 5, pp. 144–155, 2024.
- [14] A. Deara Shinta Lestari Hendarti Tri Setyo Mulyani, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Cv. Sentra Logam Pangkalpinang,” vol. 11, no. 2, p. 52, 2024, [Online]. Available: www.stie-ibek.ac.id
- [15] Z. Harahap, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PMA,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 7988–7998, 2024, [Online]. Available: <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>